

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjaramsin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M.Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs.M.Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H.Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H.Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya

pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H.Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
Nomor data Madrasah	: 31 26 37 20 30 81 (SK terlampir)
Nomor Rekening Madrasah	: BRI Cab Bjm No : 0003.01.00018530.3
Status Madrasah	: Negeri
SK Penegrian	: No.242 Tgl 25-10-1993 Menteri Agama RI
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 3623 M <sup>2</sup>
Alamat Madrasah	: Jl.Batu Benawa I No.61 Telp. 0511-4365828 KP.70117
Desa/Kelurahan	: Teluk Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin tengah
Kab/Kota	: Banjarmasin
Propinsi	: Kalimantan selatan

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al Qur'an, KSI, Maulid Al Habsy, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

#### c. Tujuan Madrasah

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan keagamaan.

- 4) Memiliki motivasi dan kometmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- 5) Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradabtasi dengan lingkungan dan mandiri

#### 4. Keadaan Pendidik Madrasah

Adapun jumlah guru MAN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 36 orang dengan status guru Pegawai Negeri Sipil 32 orang dan 4 orang untuk guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5: Keadaan Tenaga Pendidk MAN 3 Banjarmasin**

NO	N A M A	GOL	JABATAN	TMT
				JABATAN
1	DRA. Hj. NANA MAIRI, M.Pd	IV/a	Kepala	28-12-2018
2	CHAIRUNNISA, M.Pd	IV/b	Guru	01-04-2006
3	HIRSA PURWANTO, S.Ag	IV/a	Guru	01-08-2013
4	PURWANTI, S.Ag S.Pd	IV/a	Guru	01-07-2015
5	LAILATUL ISNAINAH,SAG M.Pd	IV/a	Guru	01-04-2006
6	Hj.NOOR RIDA YULIANI, S.Ag	IV/a	Guru	01-11-2010
7	Hj.NORMALIANA,SPd	IV/a	Guru	01-04-2003
8	RUSTAMIAH,SPd	IV/a	Guru	01-07-2003
9	RAHIMMIPTAHUDIN, S.Pd	IV/a	Guru	01-10-2013
10	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	IV/a	Guru	01/01/2014
11	ABDUL HAKAM, S.Pd**	IV/a	Guru	01-04-2015
12	KHAIRIAH,SAG	IV/a	Guru	01-06-1999
13	UMMI SALAMAH, M.Pd	IV/a	Guru	01-09-2012
14	WISNU WIJANARKO. SP	IV/a	Guru	01-04-2015
15	ERNA HENDRAYANIE, S.Pi	IV/a	Guru	01-11-2016
16	RAKHMAT NOOR, M.SI	IV/a	Guru	01-05-2001

Lanjutan Tabel 5

17	YASMIN, S.Pd	III/d	Guru	01-03-2008
18	MUHAMMAD RIFANI, S.Pd	III/d	Guru	01-03-2012
19	RAHMI BUDIARTI, S.Pd	III/d	Guru	01-05-2005
20	SANDY GUSWAN CW, S.Pd	III/d	Guru	01-08-2012
21	ABDUL HARIS, S.Pd	III/d	Guru	01-01-2005
22	HAMDANI, S.Pd	III/d	Guru	01-01-2005
23	HUDERI, S.Pd. MM	III/d	Guru	01-02-2016
24	ALPADINA, M.Pd	III/d	Guru	01-09-2016
25	CHAIRUDDIN NUR, S.Pd	III/c	Guru	01-04-2006
26	SAKINAH, SPd	III/c	Guru	01-01-2007
27	TAUFIQQINOOR, S.Ag	III/c	Guru	01-01-2007
28	KHAIRUL ANAMI, S.Ag	III/c	Guru	01-01-2007
29	RAHMA YUNIARTI, S.Pd**	III/b	Guru	01-07-2012
30	ABDUL GANI, S.Ag	III/b	Guru	01-10-2007
31	SITI RAHMAH, S.Pd**	III/b	Guru	01-12-2015
32	MEGA ISLAMIAH NASUTION, S.Pd**	III/b	Guru	01-02-2016
33	DINA MISLATIFA, S.Pd.I	III/b	Guru	01-02-2016
34	SITI AMINAH, S.Pd	III/b	Guru	01-02-2017
35	MUHAMMAD HATTA, S.Pd	III/a	Guru	01-11-2014
36	ADNANI			

Sumber Data: Dokumentasi TU MAN 3 Banjarmasin

\*\*Guru Honor/ non-PNS

#### 5. Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah

Adapun jumlah tenaga kependidikan yang ada pada MAN 3 Banjarmasin berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 6: Keadaan Tenaga Kependidikan Atau Tenaga Administrasi Pada  
MAN 3 Banjarmasin**

NO	N A M A	GOL	JABATAN	TMT	TAHUN
				JABATAN	
1	HJ. KURSI AH, S.SOS	III/d	Ka TU	16-03-2015	2004
2	HJ.HERIYATI	III/b	Staf.TU	01-04-2011	1982

Lanjutan Tabel 6

3	ELLY LATIFAH	III/b	Staf.TU	01-04-2011	1984
4	AHMAD SURIADI	III/b	Staf.TU	01-04-2011	1984
5	RUDI SISWANTO	III/b	Staf.TU	01-11-2016	1986
6	MARDANI	I/c	Staf.TU	01-01-2017	2005

*Sumber Data: Dokumentasi TU MAN 3 Banjarmasin*

#### 6. Keadaan Siswa Madrasah

Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa MAN 3 Banjarmasin memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 772 orang, yang terdiri dari 282 orang siswa dan 490 orang siswi. Dengan data jumlah sebagai berikut:

**Tabel 7: Keadaan Siswa siswi Pada MAN 3 Banjarmasin**

KELAS	LK	PR	JUMLAH
X	85	157	242
XI	99	160	259
XII	98	173	271
Jumlah	282	490	772

*Sumber Data: Dokumentasi TU MAN 3 Banjarmasin*

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

MAN 3 Banjarmasin sebagai sebuah institusi Pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia berada di Komplek Pelajar Mulawarman dengan mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah.

Sarana dan prasarana yang dipunyai berupa sarana bangunan dan sarana penunjang yang baik , antara lain :

- a. Sarana Fisik Berupa Halaman dan Ruang

**Tabel 8: Keadaan Sarana Fisik berupa halaman dan ruangan Pada MAN 3**

**Banjarmasin**

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	21 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
10	Ruang Ibadah	1 Buah
11	Ruang UKS / PMR	1 Buah
12	Ruang OSIS	1 Buah
13	Ruang Multimedia	1 Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	4 Buah
15	WC Siswa Putra	11 Buah
16	WC Siswa Putri	13 Buah
17	Koperasi Siswa	1 Buah
18	Ruang Satpam	1 Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	2 Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1 Buah
21	Kantin	1 Buah
22	Ruang Pramuka	1 Buah
23	Gudang	1 Buah

*Sumber Data: Dokumentasi TU MAN 3 Banjarmasin*

- b. Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

**Tabel 9: Keadaan Sarana Fisik Penunjang Pendidikan Pada MAN 3  
Banjarmasin**

<b>No</b>	<b>Nama Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Komputer Kantor	6 Buah
2	Printer Kantor	5 Buah
3	Komputer Praktik	40 Buah
4	Printer Praktik	3 Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1 Buah
6	Pesawat Televisi	2 Buah
7	LCD Proyektor	17 Buah
8	AC	5 Buah
9	Kursi Siswa	774 Buah
10	Meja Siswa	774 Buah
11	Lemari Kelas	21 Buah
12	Kursi Pegawai	71 Buah
13	Meja Pegawai	71 Buah
14	Kipas Angin	42 Buah
15	Speaker / Sound System	4 Set
16	Keyboard Yamaha	1 Buah
17	Musik Panting	1 Set
18	Laptop Praktik	40 Buah
19	Motor Tosa untuk Sampah	1 Buah
20	Bak Sampah	21 Buah
21	Bank Sampah	1 Buah
22	Lemari Kaca	10 Buah
23	Laptop Kantor	10 Buah

*Sumber Data: Dokumentasi TU MAN 3 Banjarmasin*



## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan penulis dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Dalam penyajian data tentang implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

### **1. Implementasi kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin**

#### **a. Tujuan**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Yang harus disesuaikan dengan undang-undang dari sisdiknas pasal 20 tahun 2003.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa dalam pengimplementasian dari kurikulum 2013 setiap sekolah harus benar-benar menyesuaikan dengan tujuan dari kurikulum itu sendiri, dan harus meninjau dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, agar tujuan dari kurikulum sesuai dengan harapan, bisa melahirkan

peserta didik yang berkompeten baik itu bagi dirinya sendiri dan juga bagi bangsa dan negara.

“Setidaknya kita harus dapat menyesuaikan antara kebijakan dari pemerintah dengan tujuan dari kurikulum yang sesungguhnya, walaupun saat ini masih terbilang sedikit ada peningkatan dari kurikulum sebelumnya kita harus dapat memaksimalkan potensi peserta didik sebaik mungkin agar sesuai dengan tujuan awal dari kurikulum”<sup>1</sup>

b. Isi/ Materi

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada beberapa hal yang dirombak seperti tidak adanya pengulangan mata pelajaran atau isi komponen materi dari suatu mata pelajaran kepada mata pelajaran yang lainnya, bahkan pada tingkatan berikutnya juga tidak ada pengulangan komponen isi dari suatu mata pelajaran kepada mata pelajaran yang lainnya.

Diantaranya pula sudah ada mata pelajaran yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran utama seperti mata pelajaran TIK dan BK pada kurikulum 2013 tidak dijadikan sebagai kegiatan dalam pelajaran bahkan dihapuskan dari jadwal utama, sejatinya mata pelajaran TIK hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan belajar diluar dari jam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas madrasah beliau menyatakan bahwa isi/ materi dalam pembelajaran harus selaras dengan kompetensi inti yang juga berkaitan dengan kompetensi dasar suatu mata pelajaran, jadi dalam pembuatan RPP harus menekankan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar itu sendiri, agar dapat menyesuaikan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin pada 27 januari 2019 jam 09:00 wita

“Dalam hal penyesuaian standar isi/ materi dari mata pelajaran yang akan dilaksanakan, terlebih dulu setiap guru harus memperhatikan KI, dan KD agar sesuai dengan standar lulusan dan dalam pembuatan RPP dapat disesuaikan dengan KI dan KD, agar penyesuaian materi dapat dilaksanakan sesuai target awal dari perencanaan itu sendiri”<sup>2</sup>

c. Metode

Metode adalah suatu cara atau tindakan khusus yang harus dilakukan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya didalam kelas agar materi yang diajarkan tidak terasa kaku dan baku, mudah dipahami, mudah dimengerti/ dicerna, dan tidak membuat siswa yang mengikuti pelajaran didalam kelas merasah jenuh atau bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas madrasah beliau menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 setiap guru harus menekankan ketiga aspek penting kepada peserta didik, para guru juga harus memiliki cara dan metodenya sendiri untuk mengajar agar mereka bersungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

“Cara mengajar dikelas saat ini sudah sangat bervariasi sekarang sudah banyak siswa yang jauh lebih aktif mencari dan menelaan bahan pelajaran yang sedang dipelajari dibanding guru yang hanya terkadang kadang saja memberikan penjelasan, walaupun masih ada sebagian guru yang menggunakan metode ceramah”<sup>3</sup>

Jadi dalam kegiatan pembelajaran para guru yang ada di MAN 3 Banjarmasin sudah bisa menerapkan metode dan cara mengajar dari kurikulum 2013, karena pola mengajarnya sangat bervariasi sehingga peserta didik dalam

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Khairiah, S.Ag Wali Kelas XI IPS 2 MAN 3 Banjarmasin pada 05 maret 2019 jam 09:30 wita

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Khairiah, S.Ag Wali Kelas XI IPS 2 MAN 3 Banjarmasin pada 05 maret 2019 jam 09:30 wita

mengikuti pembelajaran sangat antusias dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu hal yang harus dilakukan, dan disiapkan oleh seorang individu atau kelompok sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau program yang akan dikerjakan, agar kedepannya proses dari kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun sejak awal, dan dapat menghasilkan nilai yang memuaskan.

Dalam hal ini pula pihak dari MAN 3 Banjarmasin sendiri sebelum dimulainya tahun ajaran baru sudah menyusun dan mempersiapkan program kerja untuk jangka satu tahun kedepan dalam hal penyusunan kalender afektif dan alokasi waktu, pembagian tugas mengajar, penyusunan program semester dan penyusunan program tahunan, serta penjabaran silabus menjadi RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa setiap akan dimulainya tahun ajaran baru kami sudah mempersiapkan dan telah menyusun program kerja untuk jangka waktu satu tahun kedepan.

“sebelum dimulainya awal tahun pembelajaran yang baru kami terlebih dulu melakukan penyusunan program kerja untuk satu tahun kedepan, seperti pembagian alokasi waktu, pembagian porsi mengajar, tugas mengajar sesuai dengan kriteria atau kemampuan dari bidang yang dikuasi, penyusuna

program semester, program tahunan, kemudian pembuatan RPP yang telah dijabarkan dari silabus yang telah disediakan”<sup>4</sup>

Beliau juga menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menetapkan keputusan dalam melakukan penerapan kurikulum 2013 diantaranya seperti kesiapan bagi guru dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta bagaimana cara guru agar para siswa dapat belajar dengan nyaman, para guru juga harus mempersiapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi, lokasi, dan waktu dalam pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum yang berbasis kompetensi yang pernah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin sejak tahun ajaran 2015/2016 maka Struktur kurikulum MAN 3 Banjarmasin menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas. Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas dalam menerapkan kurikulum 2013.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin pada 27 januari 2019 jam 09:00 wita

“Dalam pelaksanaannya sejak awal semester pada tahun 2015 secara umum lancar dan tidak ada kendala, bahkan hingga saat ini hampir seluruh guru mampu menerapkan kurikulum 2013 baik dalam kegiatan pembelajarannya maupun dalam pembuatan laporan administrasinya, walaupun masih ada beberapa guru yang masih belum memahami kurikulum 2013 secara menyeluruh”<sup>5</sup>

Beliau juga menyebutkan ketika awal-awal diberlakukannya perpindahan antara kurikulum KTSP kepada Kurikulum 2013 sedikit banyaknya sempat mengalami permasalahan seperti keselarasan dalam pembuatan laporan administrasi, gaya dan metode pembelajaran yang harus dirubah, tetapi setelah dilakukan proses penerapannya secara bertahap, MAN 3 Banjarmasin sudah mulai menyempurnakan penerapan kurikulum 2013 secara menyeluruh.

c. Supervisi dan pengawasan

Perlunya suatu pengawasan atau pemantauan dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, bahkan hingga selesai dilaksanakannya kegiatan tersebut, maka pengawasan tersebut sangat diperlukan oleh sebuah organisasi atau individu, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan nyaman.

Begitu pula pada MAN 3 Banjarmasin, dalam melaksanakan program kurikulum 2013 perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah, wakamad bidang kurikulum, bahkan sesekali pengawas dari kemenag ataupun dinas pendidikan datang untuk melakukan pemantauan serta pemantapan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan yang berada pada sekolah tersebut.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin pada 27 januari 2019 jam 09:00 wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff TU madrasah beliau menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan kepala sekolah dan wakamad bidang kurikulum selalu memantau dalam proses dari pelaksanaan kurikulum 2013, baik itu dari kegiatan pembelajarannya maupun dalam pembuatan laporannya seperti penetapan jadwal pembelajaran, pembagian jadwal mengajar sesuai porsinya masing-masing.

“Bagi para guru yang sudah memiliki tunjangan profesi atau yang sudah memiliki sertifikasi wajib mengajar 24 kali dalam 1 minggu, sedangkan bagi yang belum memiliki tunjangan atau sertifikasi tidak dibebani waktu untuk harus mengajar penuh disekolah, jadi untuk absensi kehadiran guru selalu dipantau oleh kepala sekolah, begitupula dengan hasil laporan administrasi kegiatan pembelajaran bagi para guru selalu dipantau”<sup>6</sup>

Pengawasan memang perlu diperhatikan, terutama dalam penerapan kurikulum 2013, karena dengan adanya pengawasan dapat menjadikan suatu proses terpantau dengan jelas, dan dengan adanya pengawasan juga data-data yang diperlukan dapat terkumpul kemudian dapat dilakukan evaluasi dari hasil akhir kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

#### d. Evaluasi

Evaluasi adalah hal yang paling penting dalam berbagai hal karena dengan adanya evaluasi, maka kita dapat mengetahui dan menilai hasil dari suatu usaha atau tindakan yang dilakukan tersebut apakah membuahkan hasil yang memuaskan bagi setiap pihak, ataukah malah sebaliknya dapat menimbulkan kerugian itu tersendiri.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Siswanto staff TU MAN 3 Banjarmasin pada 16 maret 2019 jam 11:30 wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa evaluasi adalah hal yang teramat penting dilakukan se usai atau sebelum suatu kegiatan itu berakhir, karena dengan adanya evaluasi kita dapat meninjau apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan awal ataukah malah menyimpang.

“untuk evaluasinya sendiri dilakukan beberapa kali dalam pertemuan rapat yang diselenggarakan dalam satu semester seperti pengarahan bagi para guru yang mengajar dan pembuatan laporan administrasinya, kalau ada kendala dan masalah dalam menerapkan kurikulum 2013 personil guru yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh beberapa guru yang benar-benar sudah memahami penerapan kurikulum 2013”<sup>7</sup>

Berdasarkan tinjauan diatas dapat dikatakan bahwasannya evaluasi memiliki nilai penting dalam suatu pelaksanaan atau tindakan, agar dapat menindak lanjuti hal-hal yang terkadang kurang dan harus diperbaiki dalam setiap kegiatan, karena tidak selamanya suatu kegiatan dapat berjalan dengan mulus sesuai dengan perencanaan awal, beitu juga yang terjadi dengan penerapannya terhadap kurikulum 2013 yang saat ini sedang dilaksanakan dalam proses penyempurnaannya.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin sudah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dan Wakil

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M.S.I Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin pada 05 februari 2019 jam 10:00 wita



Kepala Madrasah bidang Kurikulum meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, supervisi dan pengawasan, serta evaluasi terhadap kurikulum 2013. Untuk lebih rincinya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### 1. Implementasi kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin

##### a. Tujuan

Komponen Tujuan, merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebab setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Komponen Tujuan, merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebab setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya *tujuan pendidikan* menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia didunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional.

Dan jika dihubungkan dengan filsafat Islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran Islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan

kurikulum pendidikan Islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup.<sup>8</sup>

b. Isi/ Materi

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini.

Menurut Gage dan Briggs, ada lima ranah atau domain yang terkait dengan sasaran pembelajaran yaitu *intellectual skill, cognitives strategies, verbal information, motor skill and attitudes*.<sup>9</sup> Berbeda dengan Bloom, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu

---

<sup>8</sup>Tb. Asep Subhi, “*Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAF*”, Dalam Jurnal QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1, 2016, h, 125.

<sup>9</sup>Nana Syaodih dalam Robert M Gage, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya, 2008) h, 103.

mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.<sup>10</sup>

### c. Metode

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk mencapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Mengacu pada tiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hal ini harus ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:<sup>11</sup>

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk mengembangkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru.

---

<sup>10</sup>Ibit., h. 104

<sup>11</sup> M. Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014). h.180.

Saat ini begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Istilah model, pendekatan, strategi metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikianpun dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri sendiri tentang istilah-istilah tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN 3 Banjarmasin

### a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Didalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan system pembelajaran.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan daya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian

---

<sup>12</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2012). h. 193.

yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.<sup>13</sup>

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembang kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang integrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara konseptual.

#### b. Pelaksanaan

Kurikulum sendiri merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan undang-undang dan falsafah negara, yaitu Pancasila dan undang-undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

---

<sup>13</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2012). h. 21.

<sup>14</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan model pengembangan kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014). h.1.

### c. Supervisi dan pengawasan

Supervisi adalah suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.”<sup>15</sup>Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.<sup>16</sup>

Supervisi perlu diberikan kepada guru mengingat beberapa hal antara lain: Guru sebagai seorang individu biasanya mempunyai keterbatasan dan kekurangan baik dalam hal pengetahuan maupun dalam kemampuan professional. Ketidak sempurnaan guru tampak jelas dalam pengamatan sehari-hari. Misalnya guru kadang-kadang keliru dalam memberikan informasi kepada siswa yang mungkin disebabkan pengasaan akan materi yang masih kurang atau

---

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1992), h. 76.

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 111.

mungkin juga karena guru terampil dalam mengelola kelasnya sehingga kelas rebut dalam belajar dan pengajaran kurang efektif.<sup>17</sup>

Ketidak sempurnaan ini perlu ditingkatkan dengan memberikan supervisi. Di samping itu guru merupakan makhluk social sejak lahir membutuhkan bantuan orang lain untuk tetap hidup, tumbuh dan berkembang. Dengan katalain manusia membutuhkan orang lain untuk dapat hidup dan berkembang dan dipengaruhi oleh normanorma kelompok atau masyarakatnya. Bila norma-norma kelompok ini baik, maka orang dalam kelompok cenderung menjadi baik.

#### d. Evaluasi

Pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Kegiatan mengeksplorasi dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum sebagai bagian yang penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini tentunya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum, yaitu berkaitan dengan sejarah perkembangan evaluasi kurikulum, peran evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi kurikulum, pendekatan dalam evaluasi kurikulum, dan model-model evaluasi kurikulum.<sup>18</sup>

Sebagai sesuatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan, dan dievaluasi mengikuti

---

<sup>17</sup>Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). h. 211.

<sup>18</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2012). h. 91.

perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalankan di beberapa sekolah adalah Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan implementasi, dan evaluasi. Merujuk pada pendapat tersebut maka dalam konteks pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.<sup>19</sup>

Evaluasi merupakan komponen-komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.<sup>20</sup> Dalam konteks kurikulum evaluasi itu dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum, atau evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

Kedua fungsi tersebut menurut Scriven adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh. Dan evaluasi sebagai fungsi formatif dimaksudkan untuk

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h, 73.

<sup>20</sup>Ibid., h.74.



mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, pembedaan, syarat-syarat ini dijelaskan lebih lanjut pada bab evaluasi belajar dan pembelajaran.

Disamping itu perlu diperhatikan bahwa: 1). Penilaian harus bersifat objektif, dan dilakukan berdasarkan tanggung jawab kelompok guru, rencana yang rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan tujuan dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur yang handal dan mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.